

Pengaruh Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

Kristina Diana Sari, Dwiati Marsiwi, Titin Eka Ardiana

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : dwiatimarsiwi@umpo.ac.id

Dikirim : Juli 2024

Diterima : Agustus 2024

ABSTRACT

This study examines the influence of Enterprise Risk Management (ERM) and Intellectual Capital (IC) on the performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The research is motivated by the significant challenges faced by manufacturers amid the COVID-19 pandemic, which impacted production, revenue, and overall corporate performance. The study aims to explore how ERM implementation and the management of intellectual capital affect firm performance, considering firm size as a control variable. A quantitative research method with multiple linear regression analysis was applied using secondary data from annual financial reports of manufacturing companies listed on IDX. The sample consisted of 223 observations selected via purposive sampling, after excluding outliers. Data processing utilized SPSS software, accompanied by classical assumption tests such as normality, multicollinearity, and autocorrelation tests to validate the regression model. Findings reveal that ERM positively and significantly impacts firm performance, while IC shows a negative yet significant influence. Firm size also has a positive and significant effect. The regression model accounts for 43.4% of the variance in firm performance, indicating the critical role of risk management, intellectual capital, and firm size in shaping manufacturing firms' performance during and after the COVID-19 period.

Keywords: *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Firm Size, Firm Performance, Manufacturing Companies, Indonesia Stock Exchange.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) dan Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2020–2023, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan sebanyak 223 observasi setelah proses penghilangan outlier, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS dengan berbagai uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, IC berpengaruh negatif dan signifikan, serta ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan; model regresi menjelaskan 43,4% variasi kinerja perusahaan manufaktur, menandakan peranan penting dari pengelolaan risiko, modal intelektual, dan skala perusahaan dalam membentuk kinerja keuangan pada masa pandemi dan pasca pandemi.

Kata Kunci: Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan perusahaan manufaktur untuk memproduksi lebih banyak dengan waktu yang relative singkat. Menurut penelitian dari (Febrianto, 2015) kinerja dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Adanya agency relationship merupakan salah satu risiko yang dapat terjadi. Hubungan ini memungkinkan pihak manajerial (agent) menggunakan informasi yang diketahui untuk kepentingannya sendiri dan mungkin melanggar perjanjian yang telah dibuat dengan pihak pemegang saham (principal). Di mana hubungan antara keduanya akan memengaruhi hasil bisnis. Oleh karena itu, untuk tetap berada dalam persaingan, perusahaan harus menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja bisnis didefinisikan sebagai pencapaian hasil bisnis yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu.

Pada masa pandemi COVID-19, beberapa perusahaan manufaktur mengalami kerugian, salah satunya yang di jelaskan dalam berita (Tempo, 2020) PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMI). Meskipun tidak ada PHK untuk karyawan tetap, perusahaan ini mengalami penurunan produksi, dengan total produksi mobil Indonesia turun 25,68% pada Januari-Mei 2020. Lalu dari website berita lain seperti (SOKSNews, 2021) dibandingkan tahun sebelumnya. PT. Waskita Karya (Persero), perusahaan BUMN, juga terdampak parah dengan utang hampir Rp 90 triliun dan kerugian Rp 7,38 triliun. Anak perusahaan Waskita Karya seperti PT. Waskita Beton Precast Tbk mengalami kerugian Rp 4,759 triliun, dan PT. Waskita Toll Road merugi Rp 956,453 miliar pada 2020. Meskipun ada anak perusahaan yang untung, kerugian perusahaan induk dan anak perusahaan lebih besar.

Dalam Teori Agensi untuk memisahkan peran antara manajemen (agen) yang mengelola perusahaan dan pemegang saham (prinsipal), yang dapat menimbulkan konflik kepentingan menyebabkan manajemen melaporkan laba secara oportunistik, sehingga menurunkan kualitas laba dan nilai perusahaan. (Larum dkk, 2021). Akan tetapi, jika melihat dari teori signaling terdapat perbedaan persepsi agent dan principal. Sesuai dengan teori signaling yang diusulkan oleh Spence (1973) dan relevan menunjukkan bagaimana keputusan management dapat mempengaruhi persepsi investor dengan Keputusan Dividen, Keputusan Investasi, Buyback Saham (pembelian kembali saham), Perubahan Struktur Modal, Pengangkatan atau Pengunduran Diri Eksekutif Kunci (Fajriah & Ghozali, 2022). Penerapan sinyal yang baik dapat meningkatkan transparansi, mengurangi ketidakpastian, meningkatkan nilai perusahaan, dan menunjukkan kepatuhan terhadap standar industri, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar global (Wardani, 2020).

Untuk mencapai tujuannya, perlu selalu untuk mengukur kemampuan perusahaan terutama untuk mencapai laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengukur kinerja setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan risiko yang dihadapi. Salah satu risiko yang dapat terjadi yaitu akibat adanya hubungan keagenan (agency) dan pandemi covid. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan signifikan pada sektor industri manufaktur, mengurangi produksi dan kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) (Sianipar et al., 2024), serta mempengaruhi komponen seperti jumlah karyawan, penerimaan barang, volume produksi, dan persediaan (Kusumawardani et al., 2022). Pembatasan mobilitas juga berdampak pada sektor ini. Penelitian menunjukkan pandemi mengurangi kualitas laporan keuangan

perusahaan, merugikan pemakai informasi, dan menurunkan pendapatan serta laba perusahaan manufaktur. Namun, pada 2021-2023, sektor manufaktur mulai pulih (Pratiwi & Christian, 2021).

Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, khususnya dalam mengetahui kesehatan keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pengukuran kinerja dapat dilakukan melalui *historical accounting performance* seperti ROA dan ROE yang mencatat kejadian yang sudah terjadi, namun terbatas dalam mencerminkan kondisi keuangan yang sedang berlangsung atau di masa depan. Di sisi lain, *future expectations of investors* contohnya Ekspektasi Laba (*Earnings Growth Expectations*) yang artinya, semua ekspektasi investor tentang pertumbuhan pendapatan, laba, dividen, dll. menjadi input utama dalam menghitung valuasi dan lebih fokus pada harapan pasar terhadap prospek perusahaan, yang penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Ekspektasi positif terhadap masa depan dapat meningkatkan permintaan saham, meningkatkan likuiditas pasar, dan menjadikan pasar lebih efisien dan dinamis. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kerja yang memiliki perspektif dengan pendekatan Tobin's Q karena Tobin's Q memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai aset perusahaan dibandingkan dengan biaya penggantinya (*replacement cost*). Ini berguna untuk menilai apakah perusahaan dikelola secara efisien dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Tidak seperti rasio keuangan tradisional yang hanya berdasar data historis, Tobin's Q menggabungkan data pasar (nilai saham), sehingga mencerminkan ekspektasi masa depan investor terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ERM membantu perusahaan mengelola profil risikonya dan meningkatkan nilai bagi stakeholders. Menurut (Devi, 2017) pengungkapan ERM memungkinkan perusahaan untuk memberi informasi publik tentang risiko mereka, meningkatkan nilai program ERM. Sesuai dengan (SCCE, 2020) menjelaskan bahwa model pengukuran ERM menggunakan 8 komponen dalam *COSO ERM Framework*. Penelitian ini berharap dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana ERM mempengaruhi nilai perusahaan, dengan pendekatan Tobin's Q yang sistematis. Selain itu, ukuran perusahaan mempengaruhi penerapan ERM, karena perusahaan besar cenderung menghadapi risiko yang lebih kompleks, seperti yang dijelaskan oleh Hoyt dalam penelitian (Damayanti & Venusita, 2022) dan (Iswajuni, 2018).

Selain *Enterprise Risk Management* (ERM) dan Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital* (IC) juga penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Pulic dalam (Rahmadhanty, 2021), tujuan bisnis di era modern adalah berkompetisi dengan pengetahuan yang diubah menjadi barang dan jasa. Penelitian oleh (Martín-de Castro et al., 2019) menunjukkan bahwa ekonomi berbasis pengetahuan menjadikan modal intelektual sebagai komponen utama produksi yang memengaruhi kemakmuran perusahaan. Namun, di Indonesia, banyak perusahaan yang masih kurang memanfaatkan IC, sehingga produk dan jasa mereka memiliki kandungan teknologi rendah. Salah satu metode pengukuran IC yang populer adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yang melibatkan tiga komponen: VACA, VAHU, dan STVA, dan dapat dihitung menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian (Damayanti & Venusita, 2022), ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk menunjukkan pengaruh antara manajemen risiko perusahaan (ERM) dan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, penjualan, dan saham yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar cenderung menerapkan ERM karena risiko yang lebih kompleks, menjadikan ukuran perusahaan sebagai alat kontrol dalam mengimplementasikan manajemen risiko.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Agent

Teori Agensi menjadi pemisah peran antara agent yang merupakan pihak manajemen yang mengelola perusahaan dengan principal sebagai pemegang saham yang menimbulkan konflik. Konflik keagenan mengakibatkan sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik. Jika hal ini terjadi, maka tingkat kualitas laba rendah. Konflik tersebut dapat mengakibatkan nilai perusahaan rendah sehingga tingkat kepercayaan principal menurun terhadap kinerja perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham memberikan amanat kepada agen untuk melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Ini dilakukan dengan harapan bahwa keputusan yang diambil akan menjadi keputusan terbaik bagi pihak pemegang saham. Namun, pada kenyataannya, perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh perbedaan informasi yang diterima oleh kedua belah pihak sering menyebabkan konflik dalam hubungan keagenan. Asimetri informasi adalah hasil dari kesulitan pihak pemegang saham untuk mengontrol dan mengawasi semua tindakan yang dilakukan oleh pihak keagenan (Damayanti & Venusita, 2022)

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjadi dasar teoritis dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bagaimana tindakan pemberi sinyal memengaruhi penerima sinyal (Fajriah & Ghozali, 2022). Dalam konteks perusahaan, teori ini menekankan pentingnya perusahaan dalam memberikan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi oleh stakeholders (Pagar et al., 2019). Verrecchia dalam (Wardani, 2020) menyatakan bahwa entitas cenderung mengungkapkan informasi yang dapat membantu meningkatkan nilainya. Oleh karena itu, penerapan dan pengungkapan ERM menjadi sinyal bagi perusahaan kepada para stakeholder.

Secara umum, teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal. Dalam industri manufaktur, teori ini relevan untuk menggambarkan bagaimana keputusan manajemen memengaruhi cara investor, pelanggan, dan mitra bisnis menilai kinerja perusahaan.

Relevansi teori sinyal dengan kinerja perusahaan mencakup beberapa hal, antara lain meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, mengurangi asimetri informasi, meningkatkan nilai perusahaan, sertifikasi dan kepatuhan terhadap standar industri, dan transparansi dan tata kelola yang baik.

Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang diukur melalui analisis keuangan untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi dalam periode tertentu. Untuk menghadapi perubahan lingkungan, optimasi penggunaan sumber daya sangat penting. Evaluasi sistem pengukuran harus dilakukan sebelum memilih indikator kinerja kunci (KPI). Alat ukur kinerja membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja manajerial serta unit-unit terkait dalam organisasi perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain ROA dan Tobin's Q.

Namun dalam penelitian ini menggunakan alat ukur Tobin's Q karena dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kinerja jangka panjang, prospek pertumbuhan, dan daya tarik perusahaan

ERM sebagai salah satu variabel kinerja perusahaan memberi dampak terhadap nilai bisnis menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut (Hanafi, 2016) Sejak 2004, COSO menetapkan standar *Enterprise Risk Management* (ERM) yang melibatkan manajemen, dewan direksi, dan personel lainnya dalam mengelola risiko untuk mencapai tujuan organisasi. ERM. Dalam

penelitian (Prayoga & Almilia, 2013), ERM adalah sistem yang komprehensif untuk mengelola berbagai jenis risiko (seperti risiko kredit dan pasar) dan memaksimalkan nilai perusahaan. ERM juga membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada pengelolaan risiko, yang penting bagi investor yang mengharapkan tingkat pengembalian tinggi.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016, perusahaan publik di Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan yang transparan kepada pemegang saham dan publik mengenai kinerja dan kondisi keuangan mereka. Sementara itu, Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 mengatur kewajiban komite manajemen risiko untuk bank, namun perusahaan non-keuangan tidak diwajibkan mengungkapkannya. Penerapan ERM membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan pengelolaan risiko yang baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan menunjukkan transparansi kepada pemangku kepentingan.

Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat reputasi perusahaan. Penelitian oleh (Damayanti & Venusita, 2022) pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa penerapan ERM berdampak positif pada kinerja bisnis, memberikan kepercayaan kepada stakeholder sesuai dengan teori stakeholder. (Dinoyu & Septiani, 2020) juga menyatakan bahwa ERM meningkatkan kinerja keuangan dengan menyebarkan modal lebih baik dan mengurangi kerugian operasional, yang membantu menemukan peluang dan meningkatkan pengambilan keputusan. Implementasi ERM yang efektif dapat meningkatkan kinerja akuntansi dan pengembalian modal.

Kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* (IC) yang merupakan informasi dan pengetahuan yang diterapkan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai dalam perusahaan yang mencakup pengetahuan karyawan dan organisasi yang menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif (Firdausi, 2020; Lestari, 2016) Menurut Sulina dalam Firdausi, (2020). Tujuan utama *Intellectual Capital* adalah sebagai sumber daya strategis untuk meningkatkan keuntungan kompetitif dan kinerja perusahaan (Rahmadhanty, 2021). Biasanya, *Intellectual Capital* terlihat sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, karena bisnis berbasis pengetahuan memiliki nilai pasar yang lebih besar daripada nilai yang tercatat dalam laporan keuangan sejak akhir 1980-an. *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen: VACA, VAHU, dan STVA. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik dapat meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, keunggulan kompetitif, dan hubungan dengan stakeholder, serta menciptakan nilai tambah dan daya saing. Penelitian oleh (Almira, 2023; Rahmadhanty, 2021) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, terutama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2018.

Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan lebih besar atau lebih kecil akan lebih mudah mendapatkan pinjaman daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar menarik investor dengan aset yang lebih besar. Ketika kreditur memilih untuk menginvestasikan dananya, mereka cenderung lebih tertarik dengan perusahaan yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil. Ini karena perusahaan yang lebih kecil dianggap lebih rentan terhadap risiko pengembalian investasi yang tidak diharapkan.

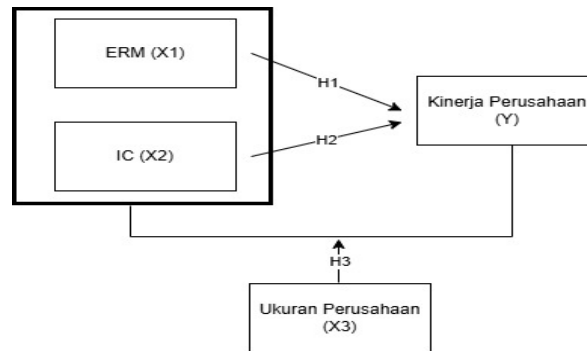
Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Enterprise Risk Management Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

H2 : Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

H3 : Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Setelah Di Kontrol Ukuran Perusahaan

Berdasarkan deskripsi diatas, dikembangkan model penelitian seperti terlihat dalam gambar 1



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (annual report), laporan keuangan.. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif berarti hasil penelitian ini berupa angka-angka atau kuantifikasi, yang selanjutnya dari angka-angka tersebut ditarik kesimpulan yang diambil dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

Menurut (Prof.DR. Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah umum dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 229 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2023. Sampel dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian.

Alasan dipilihnya perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena sektor manufaktur memegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan deskripsi sebelumnya, model penelitian ini memungkinkan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel seperti Enterprise Risk Management (ERM), ukuran perusahaan, Intellectual Capital (IC), terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan menggunakan

SPSS versi 25. Data yang akurat diperlukan agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan. Tobin's Q digunakan untuk menilai potensi manajemen dalam mengelola aset, perkembangan harga saham, dan pertumbuhan investasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Damayanti & Venusita, 2022) Rumus Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{Total AMVE} + \text{Book Value of Liabilities}}{\text{Book Value of Assets}} \quad (1)$$

Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan dan memastikan perusahaan beroperasi secara terorganisir, aman, dan bertanggung jawab. Menggunakan model COSO ERM Framework dengan 108 item dalam 8 komponen, ERM membantu organisasi lebih proaktif dalam menghadapi risiko, meningkatkan ketahanan, dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. ERM dianggap mengurangi risiko

kegagalan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja. Penelitian (Iswajuni, 2018) dan (SCCE, 2020) mendukung hal ini. Rumus ERM adalah:

$$ERM = \frac{\sum X}{N} \times 100\%. \quad (2)$$

Intellectual Capital (IC) yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber daya berharga untuk pertumbuhan, inovasi, dan keberlanjutan perusahaan di pasar yang dinamis. Penelitian ini menggunakan VAIC untuk mengukur IC, yang terdiri dari tiga komponen: VACA (nilai tambah dari modal fisik dan finansial), VAHU (nilai tambah dari tenaga kerja), dan STVA (nilai tambah dari IC seperti paten, merk, dan strategi). Penelitian (Rahmadhanty, 2021) mendukung hal ini. Rumus VAIC adalah:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \quad (3)$$

Hasil penelitian ini selanjutnya akan di uji dengan menggunakan metode Regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (4)$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = *Enterprise Risk Management*
- X2 = *Intellectual Capital*
- X3 = Ukuran Perusahaan
- e = *Error*

Tahap tahap dalam metode analisis data yakni analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi, sedangkan uji hipotesis terdiri dari analisis jalur, uji-t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	296	.65	.90	.7960	.06283
IC	296	-14.95	452.17	35.0886	50.31161
FIRM SIZE	296	15.85	33.73	28.6366	2.37636
Kinerja Perusahaan	296	.06	8.83	2.1115	1.77399
Valid N (listwise)	296				

Berdasarkan tabel 1 yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai 2023 sebanyak 296 data penelitian. Variabel dependen untuk kinerja perusahaan

diperoleh rata-rata sebesar 2,1115, dengan nilai maksimum sebesar 8,83 serta standar deviasinya sebesar 1,7739

- b. *Enterprise Risk Management* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7960 dengan nilai maksimum sebesar 0,90 serta standar deviasinya 0,0628.
- c. *Intellectual Capital* memperoleh nilai rata-rata sebesar 35,0886 dengan nilai maksimum sebesar 452,17 serta standar deviasinya 50,3116.
- d. *Firm Size* memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,6366 dengan nilai maksimum sebesar 33,73 serta standar deviasinya 2,3763.

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		296
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72711463
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.128
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas terhadap 296 data observasi dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan data tersebut terdistribusi secara tidak normal. Dengan begitu maka dilakukanlah outliner dengan mengurangi beberapa sampel yang diduga membuat data tidak berdistribusi normal. Uji outlier dilakukan dengan menghapus 73 data outlier yang mengakibatkan data menjadi berdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas setelah uji outlier dilakukan sehingga jumlah data observasi menjadi 223:

Tabel 3
Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19192253
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.030
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar $0,058 > 0,05$ menunjukkan data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ERM	.896	1.116
	IC	.941	1.063
	Firm Size	.950	1.053

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa *Enterest Risk Management, Intellectual Capital* dan *Firm Size* memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.434	.427	.19323	1.839

a. Predictors: (Constant), Firm Size, ERM, IC

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pada tabel *model summary* sebagaimana telah disajikan di atas, diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,839. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan n sebesar 127 responden dan variabel (K) sebanyak 3 dan tingkat signifikansi sebesar (0,05), du sebesar 1,768 dan dl adalah sebesar 1,701. Durbin Watson hitung sebesar 1,839 atau $1,768 < 1,839 < 4-1,768 = 2,232$ sehingga dinyatakan terbebas dari penyakit autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.434	.427	.19323	1.839

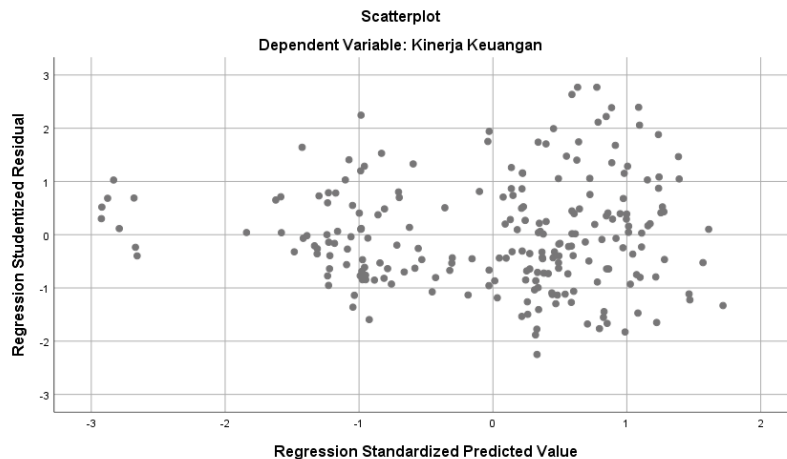
a. Predictors: (Constant), Firm Size, ERM, IC

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Gambar 2
Tabel Nilai R Square (R²)

Berdasarkan data di tabel nilai R Square (R^2) adalah 0,434, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 43,4%, dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 56,6%.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Scatter Plot

Berdasarkan *scatter plot* di atas, titik-titik residual menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.080	.206		-5.241	.000		
	ERM	2.211	.226	.525	9.786	.000	.896	1.116
	IC	-.001	.000	-.158	-3.013	.003	.941	1.063
	Firm Size	.021	.005	.212	4.069	.000	.950	1.053

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Model regresi berdasarkan hasil analisis di tabel 6 adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

$$Y = -1,080 + 2,211X_1 - 0,001 X_2 + 0,021X_3 + 0 \quad (6)$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah:

- 1) Konstanta memiliki nilai negative 1,080. Ketika variabel independen tidak ada atau dalam kondisi konstan Kinerja Keuangan bernilai sebesar 1,080.
- 2) *ERM* memiliki nilai 2,211 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *ERM* sebesar 1

satuan akan menaikkan Kinerja Perusahaan sebesar 2,211.

- 3) *IC* memiliki nilai -0,001 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *IC* sebesar 1 satuan akan menurunkan Kinerja Perusahaan sebesar 0,001.
- 4) *Firm Size* memiliki nilai 0,021 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Firm Size* sebesar 1 satuan akan menaikkan Kinerja Perusahaan sebesar 0,021.

Uji T

Tabel 7
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.080	.206		-5.241	.000		
	ERM	2.211	.226	.525	9.786	.000	.896	1.116
	IC	-.001	.000	-.158	-3.013	.003	.941	1.063
	Firm Size	.021	.005	.212	4.069	.000	.950	1.053

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

a. Pengujian pengaruh erm terhadap kinerja perusahaan

Diketahui bahwa nilai signifikansi *ERM* (X_1) $\alpha = 0,000 < 0,05$ nilai $t_{hitung} = 9,786 >$ lebih besar dari nilai t_{tabel} $df (n-k) = (223-4=221) = 1,971$. Sehingga dapat dikatakan *ERM* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

b. Pengujian pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan

Diketahui bahwa nilai signifikansi *IC* (X_2) $\alpha = 0,003 < 0,05$ nilai $t_{hitung} = -3,013 <$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} $df (n-k) = (223-4=221) = -1,971$. Sehingga dapat dikatakan *IC* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

c. Pengujian pengaruh firm size terhadap kinerja perusahaan

Diketahui bahwa nilai signifikansi *Firm Size* (X_3) $\alpha = 0,000 < 0,05$ nilai $t_{hitung} = 4,069 >$ lebih besar dari nilai t_{tabel} $df (n-k) = (223-4=221) = 1,971$. Sehingga dapat dikatakan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

Uji F Simultan

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.281	3	2.094	56.068	.000 ^b
	Residual	8.177	219	.037		
	Total	14.458	222			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Firm Size, ERM, IC

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai $\alpha = 0,000 < 0,05$; sementara itu nilai F-hitung = 56,068 > lebih besar dari nilai F-tabel $df_1 = (K-1) = (4-1) = 3$; $df_2 = (N-K) = 223-4 = 221$ yang menunjukkan nilai F-tabel = 2,65. Sehingga dapat dikatakan bahwa *ERM*, *IC* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almira. (2023). *Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 531–542. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.15582>
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Jurnal Akuntansi Akunesa, 10(3), 43–54. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V10n3.P43-54>
- Devi, S. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. 14(1). <https://doi.org/10.21002/Jaki.2017.02>
- Dinoyu, M. F., & Septiani, A. (2020). *Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume, 9, 1–11.
- Fajriah, I. N., & Ghozali, I. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)*. Diponegoro Journal Of Accounting, 11(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Febrianto, A. (2015). *Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Lohjinawe Rembang. Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 32(Target 60febrianto, Awan, 'Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Lohjinawe Rembang,' Jabe (Journal Of Applied Business And Economic), 32.Target 60 (2015)).
- Firdausi, N. I. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indexe*. Kaos Gl Dergisi, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/J.Jnc.2020.125798%0ahttps://doi.org/10.1016/J.Smr.2020.02.002%0ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0ahttp://doi.wiley.com/10.1002/Anie.197505391%0ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0ahttp://>
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-P-3tclbhukyc>
- Iswajuni. (2018). *Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan □ 1 Sekretaris Badan Pengawas Internal Universitas Airlangga*. 6(1), 67–73.
- Kusumawardani, M., Maryati, S., Adhitama, F., Soediro, A., & Farhan, M. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kualitas Laporan Keuangan Indonesia*. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, 6(3), 1605–1615. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.929>
- Larum Dkk. (2021). *Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. Afre (Accounting And Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/Afr.V4i1.5818>

- Lestari, N. And R. C. S. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi, 4(1), 1717.
- Martin-De Castro, G., Díez-Vial, I., & Delgado-Verde, M. (2019). *Intellectual Capital And The Firm: Evolution And Research Trends*. Journal Of Intellectual Capital, 20(4), 555–580. <https://doi.org/10.1108/Jic-12-2018-0221>
- Pagar, J. Z. A., Ratu, L., & Lampung, B. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital , Corporate Social Responsibility , Dan Sustainability*. 05(02), 53–79.
- Pratiwi, P. D., & Christian, A. R. (2021). *Performa Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Terdampak Covid-19*. Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5(1), 128–137. <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V5i1.217>
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*. 4(1).
- Prof.Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Rahmadhanty. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*. Media Bisnis, 13(2), 109–130. <https://doi.org/10.34208/Mb.V13i2.515>
- Scce, H. (2020). *Compliance Risk Management. Broker-Dealer Compliance*, 17–33. <https://doi.org/10.4337/9781800889576.00008>
- Sianipar, R. C. J., Kotel, P. A., & Pratama, A. P. (2024). *Kinerja Industri Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19*. Parahyangan Economic Development Review, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.26593/Pedr.V2i1.7391>
- Soksnews. (2021). *Gara-Gara Pandemi Covid-19, Pt Waskita Karya Terlilit Hutang Hingga Rp90 Triliun*. Soksnews. [https://soksnews.com/nasional/gara\(-\)gara-pandemi-covid\(-\)19,-pt-waskita-karya-terlilit-hutang-hingga-rp90-triliun](https://soksnews.com/nasional/gara(-)gara-pandemi-covid(-)19,-pt-waskita-karya-terlilit-hutang-hingga-rp90-triliun)
- Tempo. (2020). *Pandemi Covid-19, Toyota Dan Honda Pertahankan Pekerja*. <https://www.tempo.co/arsip/pandemi-covid-19-toyota-dan-honda-pertahankan-pekerja-609564>
- Wardani, D. D. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai*. 5(1), 15–28.